

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang besar diseluruh dunia sebab tingginya prevalensi dan berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskuler (World Health Organization, 2010). Menurut AHA (*American Heart Association*) di Amerika, tekanan darah tinggi ditemukan satu dari setiap tiga orang atau 65 juta orang dan 28% atau 59 juta orang mengidap prehipertensi. Semua orang yang mengidap hipertensi hanya satu dari pertiganya yang mengetahui keadaan dan hanya 61% medikasi (Muhammadun, 2010).

Di Indonesia hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni 6,7% dari populasi kematian pada semua umur. Di Indonesiamasalah hipertensi cenderung meningkat. Prevalensi di perkotaan 39,9% (37,0% - 45,8%) dan di pedesaan 44,1 (36,2% - 51,7%) (Setiawan, 2012). Hasil penelitian sporadis di 15 Kabupaten atau Kota di Indonesia dari Badan Litbangkes Kemkes memberikan fenomena 17,7% kematian disebabkan oleh Stroke dan 10,0% kematian disebabkan oleh Ischaemic Heart Disease. Dua penyakit penyebab kematian teratas ini adalah hipertensi (RISKESDAS, 2015).

Dari prevalensi kasus hipertensi di Jawa Tengah mengalami penurunan 6,3% menjadi 5,4% pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 mengalami

kenaikan prevalensi sebesar 15%. Tetapi kasus hipertensi lain di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 mengalami penurunan 0,70% dibandingkan pada tahun 2011 yang prevalensinya sebesar 0,80% (Dinkes Jateng, 2012).

Hipertensi merupakan penyakit yang dapat menimbulkan kecemasan. Tekanan mental atau kecemasan diakibatkan oleh kepedulian yang berlebihan akan masalah yang sedang dihadapi (nyata) ataupun yang dibayangkan mungkin terjadi. Kecemasan yang paling sering terjadi disebabkan karena penyakit, salah satunya hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang menyebabkan masalah-masalah baru, seperti stroke, gagal jantung, ginjal dan pastinya semua berdampak terjadinya kematian, sehingga perlu adanya pencegahan lebih dini agar hipertensi tidak menyebabkan permasalahan baru bagi pasien. Permasalahan inilah yang membuat pasien dan keluarga cemas akan keadaan pasien (Sarkamo, 2012)

Kecemasan (*ansietas/anxiety*) adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Diperkirakan jumlah mereka yang menderita gangguan kecemasan ini baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk, dengan perbandingan antara wanita dan pria sebesar 2 berbanding 1 dan diperkirakan antara 2-4% di antara penduduk di suatu saat dalam kehidupannya pernah mengalami gangguan cemas. Berdasarkan data WHO (2014), Amerika Serikat menganalisis data dari 35.539 pasien bedah dirawat di unit perawatan intensif antara 1 Oktober 2010 dan 30 September 2013, di

antaranya 8.922 pasien (25,1%) mengalami masalah kejiwaan dan 2.473 pasien (7%) mengalami kecemasan.

Data rekapitulasi Kunjungan Puskesmas Jayengan hipertensi menduduki peringkat pertama sebanyak 4098 di tahun 2015. Di Puskesmas Jayengan terdapat 3 posyandu lansia diantaranya yaitu di daerah Tipes, Jayengan dan Kemlayan. Dari ketiga posyandu lansia tersebut yang paling banyak menderita hipertensi terdapat di posyandu tipes. Di posyandu lansia daerah Tipes ini lansia yang sering diperiksa rutin atau ikut dalam kegiatan posyandu lansia sekitar 50 lansia dari jumlah keseluruhan posyandu lansia yang berjumlah 60 lansia dan 38 lansia yang mengalami hipertensi.

Hasil studi pendahuluan diperoleh data dari salah satu posyandu lansia yaitu di daerah Tipes yang mempunyai lansia dengan tingkat kekambuhan hipertensi terbanyak, hal ini ditandai dengan tingginya tekanan darah yang dialami sekitar 150/90 mmHg sampai sekitar 180/100 mmHg, dari data tersebut bahwa tingkat kekambuhan di Daerah Tipes sangat tinggi (Hasil Observasi, 24 Oktober 2016). Hasil wawancara pada 10 keluarga yang menderita hipertensi diketahui bahwa pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi termasuk dalam kategori yang rendah, hal ini dapat diketahui bahwa untuk pola makan masih belum teratur, lansia masih menyukai makanan-makanan yang asin dan gurih, kebiasaan makan masakan yang asin serta, keluarga masih belum bisa mengurangi penggunaan garam dalam makanan yang mereka konsumsi. Sehingga tingkat kecemasan mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari hasil wawancara 8 lansia yang mengatakan bahwa beban

pikiran (stres) disebabkan lansia masih aktif bekerja dengan ikut *home industry* membuat kain perca di daerah Tipes dan merasakan mata berkunang-kunang, pusing, sensitif dan mudah marah terutama saat kejar target (Hasil Wawancara, 24 Oktober 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Diet Hipertensi dan Tingkat Kecemasan Lansia dengan Terkontrolnya Tekanan Darah di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Tipes Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dan kecemasan lansia dengan terkontrolnya tekanan darah di Posyandu Lansia Sejahtera Tipes Surakarta?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dan kecemasan lansia dengan terkontrolnya tekanan darah di Posyandu Lansia Sejahtera Tipes Surakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi lansia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Tipes Surakarta.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan lansia di Posyandu Lansia Sejahtera Tipes Surakarta.
- c. Mengetahui tingkat kekambuhan pada penderita hipertensi di Posyandu Lansia Sejahtera Tipes Surakarta.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan keluarga dengan terkontrolnya tekanan darah pada penderita hipertensi di Posyandu Lansia Sejahtera Tipes Surakarta.
- e. Menganalisis hubungan kecemasan dengan terkontrolnya tekanan darah pada penderita hipertensi di Posyandu Lansia Sejahtera Tipes Surakarta.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan untuk menambah pengetahuan tentang penyakit-penyakit yang masih sering terjadi di masyarakat khususnya tentang penyakit hipertensi.

### 2. Bagi Profesi

Bagi ilmu keperawatan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan serta memperdalam pengetahuan tentang penyakit

hipertensi yang terjadi di masyarakat dan masukan sebagai profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang kecemasan pada penderita hipertensi.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti yaitu menjadi sebuah pengalaman yang berharga dan menjadi sebuah kebanggaan dan kepuasan tersendiri ketika mampu memberikan suatu hal yang berarti bagi perkembangan ilmu keperawatan.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Bayu (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Sikap Pencegahan Komplikasi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Surakarta. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keluarga tentang pencegahan komplikasi hipertensi sebagian besar adalah cukup (51%), sikap keluarga terhadap pencegahan komplikasi hipertensi sebagian besar adalah positif (63%), dan ada hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga terhadap pencegahan komplikasi hipertensi di Puskesmas Sangkrah Surakarta (p-value) 0,000.
2. Rizqi (2014). Hubungan Antara Stres dan Pola Makan dengan Terjadinya Kekambuhan Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Pucangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu

dengan analisis Chi-Square. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah stres dan pola makan sebagai variabel independen dan kekambuhan hipertensi sebagai variabel dependen. Instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner.